



Stimulating English Verbal Linguistic Intelligence of Early Childhood

Wahyu Purwasih, Ahmad Sahnan

Received: 08 12 2021 / Accepted: 23 12 2021 / Published online: 30 12 2021

© 2021 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stimulasi kecerdasan linguistik verbal bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Sragen. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikenalkan pada anak untuk menghadapi persaingan global di masa yang akan datang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan verbal bahasa Inggris anak usia dini di TK Negeri Gemolong. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan linguistik bahasa Inggris dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan stimulasi bahasa Inggris yang dilakukan berdasarkan kurikulum. Dalam kegiatan intrakurikuler guru menggunakan beberapa metode yang ada terdiri dari metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi. Adapun standar pencapaian bahasa Inggris untuk anak di TK Negeri Gemolong, yaitu materi pengenalan diri sendiri, anggota tubuh, angka 1-10, warna, hewan, dan buah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa English Club.

Kata kunci: Bahasa Inggris, kecerdasan linguistik verbal, anak usia dini

Abstract *The aim of this research is to reveal the stimulation of English verbal linguistic intelligence in TK Negeri Gemolong. English is an international language that must be introduced to children to face global competition in the future. Therefore, this study aims to determine the teacher's strategy in stimulating early childhood English verbal intelligence in Gemolong State Kindergarten. This research method uses qualitative research methods. The results of this study indicate that the teacher's strategy in stimulating children's English linguistic intelligence is carried out with intracurricular and extracurricular activities. Intracurricular activities are English language stimulation activities carried out based on the curriculum. In intracurricular activities the teacher uses several existing methods consisting of the habituation method, the playing method, the singing method. The standards for achieving English for children in TK Negeri Gemolong are self-introduction materials, body parts, numbers 1-10, colors, animals, and fruit. Meanwhile, extracurricular activities are English Club.*

Keywords: *english, verbal linguistic intelligence, early childhood*

Pendahuluan

Bahasa Inggris telah ditetapkan dan disetujui sebagai bahasa internasional. Namun data survei menurut EF *English Proficiency Index* menyatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia menempati peringkat ke 80 dari total 112 negara di dunia. Serta menempati urutan ke 14 dari 24 negara di Asia (Proficiency Index, 2021). Dari hasil survei yang didapat, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masuk dalam kategori rendah. Hal ini sangat disayangkan mengingat semua informasi dan pengetahuan lebih mudah diakses ketika seorang individu mampu berbahasa Inggris.

Pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan menjadikan penting akan pembiasaan berbahasa Inggris sejak dini kepada anak. Mengingat pada masa usia dini semua aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia nol sampai enam tahun. Usia ini disebut dengan usia *golden age* (masa keemasan)

karena neuron dalam otak anak berkembang dengan sangat pesat. Sehingga pendidikan bagi anak usia dini sejak lama menjadi perhatian serius orang tua, ahli pendidikan, serta pemerintah (Wiyani & Barnawi, 2014, p. 98).

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tertulis bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2012, p. 21). Pemberian stimulasi pada anak hakikatnya adalah untuk memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran anak akan dirinya, serta memampukan anak supaya dapat berinteraksi dengan lingkungan dan dapat mengikuti norma sosial budaya yang berlaku.

Aspek perkembangan yang mendapat stimulasi yang tepat dapat menumbuhkan kecerdasan. Gardner dalam Justinus (Reza & Andriani, 2009, p. 1) mencetuskan delapan kecerdasan yang ada pada setiap individu. Adapun macam-macam kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan logika matematika. Setiap anak dibekali Tuhan dengan delapan kecerdasan, namun hanya beberapa saja yang menonjol. Sehingga tidak heran bila antara anak satu dengan anak yang lain memiliki minat dan bakat yang berbeda.

Teori Gardner di atas menjadi landasan TK Negeri Gemolong untuk ememberikan stimulasi kecerdasan linguistik verbal pada anak. Kecerdasan linguistik atau yang biasa disebut kecerdasan bahasa adalah kemampuan individu dalam menyampaikan pikiran dan perkataan orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dapat dipahami bahwa terdapat empat ranah dalam stimulasi kecerdasan linguistik yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Seperti halnya pendapat Anita Yus (Yus, 2011, p. 70) yang menyatakan menyatakan bahwa terdapat beberapa ruang lingkup dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak, yaitu dapat berbicara menggunakan kata hubung, mengetahui keterangan subjek dan objek, mampu mendengarkan dan memahami cerita, serta dapat bercerita.

Kemampuan bahasa diperoleh anak secara alami untuk mengekspresikan pikiran dan pengetahuannya saat berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal (Reza & Andriani, 2009, p. 2). Adapun kecerdasan linguistik yang menjadi fokus penelitian di TK Negeri gemolong adalah stimulasi bahasa Inggris. Kita ketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa kedua bagi masyarakat Indonesia. Teori *Second Language Acquisition* menerangkan bahwa semakin dini anak mempelajari bahasa asing, maka ia akan semakin mudah menguasai bahasa tersebut. Hal ini didasarkan pada kemampuan memori anak dalam *short and long term memory* yang masih jernih, selain itu fase anak usia dini tekanan psikologis lebih sedikit dari pada orang dewasa (Arumsari et al., 2017)

Perkembangan bahasa Inggris anak dapat berkembang dengan optimal bila mendapat dukungan dari tiga unsur, yaitu 1) Keluarga. Penelitian Suardi (Suardi et al., 2019) menyatakan bahwa bahasa anak dapat berkembang optimal bila sering diajak berinteraksi oleh anggota keluarga. Hal ini bertujuan supaya anak cepat memahami kosakata dari lingkungannya; 2) Lingkungan masyarakat. Vygotsky menguatkan peran lingkungan dalam pembentukan pengetahuan anak. Kemampuan kognitif dan daya nalar anak akan berkembang dengan pesat ketika dia berada di tengah-tengah masyarakat. Karena orang dewasa berperan sebagai mediator yang dapat mebantunya dalam memahami sesuatu yang baru (Nanik, 2018); 3) Lingkungan sekolah. Lembaga sekolah yang merupakan rumah kedua bagi setiap anak, memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi keterampilan bahasa Inggris. Beberapa alasan pentingnya bahasa Inggris diajarkan sejak dini antara lain: 1) Menambah pengetahuan anak; 2) Memudahkan anak

untuk menjalin komunikasi dengan orang lain; 3) Meningkatkan kepercayaan diri anak; 4) Memudahkan anak untuk beradaptasi di lingkungan baru (Uzer, 2019).

Beberapa penelitian dan teori di atas menjadi pondasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran sekolah dalam memberikan stimulasi kecerdasan linguistik verbal pada anak usia dini khususnya bahasa Inggris yang dilaksanakan di TK Negeri Gemolong.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif fenomenologi. Yaitu penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu objek secara alamiah, tanpa ada manipulasi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang didapatkan ialah makna dari fenomena yang terjadi (mengkaji makna fenomena), bukan generalisasi berdasarkan kuantitas (Prastowo, 2014, p. 24). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Gemolong Sragen Jawa Tengah. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, serta siswa TK Negeri Gemolong Sragen Jawa Tengah.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis, verifikasi, dan menyimpulkan data sehingga siap untuk disajikan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Tujuan Program Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris

Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia merupakan bahasa asing. Sehingga perlu ada usaha lebih untuk membiasakannya pada anak terlebih pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada masa usia dini semua aspek perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat. Sehingga bahasa asing dapat diajarkan sejak dini pada anak, tidak hanya bahasa ibu saja. Diniyah (Diniyah, 2017) juga menambahkan bahwa dari pada orang dewasa, anak lebih cepat belajar bahasa asing. Pendapat ini didasarkan karena anak usia dini belum memiliki banyak tekanan psikologis.

Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa TK Negeri Gemolong memiliki beberapa tujuan dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada anak yaitu:

1. Mengenalkan dan membiasakan anak pada bahasa internasional;
2. Mempersiapkan kemampuan anak akan bahasa Inggris sejak dini;
3. Memperkaya kosakata bahasa Inggris anak;
4. Menyiapkan anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya;
5. Menyiapkan anak untuk menghadapi persaingan global yang menyepakati bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa internasional.

Anak yang dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk berbahasa Inggris, dapat menjadi bekal bagi anak jika sewaktu-waktu dituntut untuk menggunakan bahasa Inggris. Dapat dipahami bahwa kemampuan berbahasa pada anak usia dini merupakan sarana untuk menyampaikan keinginan dan merespon perkataan orang lain, oleh karena itu aspek bahasa perlu distimulasi sejak dini. Terlebih lagi kemampuan untuk berbahasa Inggris, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan sudah semakin pesat. Tujuan dari program stimulasi kecerdasan linguistik bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah supaya anak terbiasa menggunakan bahasa Inggris sejak dini. Sehingga kelak anak dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu berpartisipasi dalam persaingan global.

Kompetensi Guru

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik verbal bahasa Inggris pada anak usia dini di sekolah. Anita Yus (2011, p. 67) menyatakan bahwa supaya pembelajaran di PAUD berjalan lancar maka guru harus memiliki beberapa kualifikasi yaitu mampu mengemas pelajaran dalam bentuk

permainan, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu menggunakan berbagai media pembelajaran. Begitu pula kualifikasi yang ditetapkan oleh TK Negeri Gemolong Sragen dalam menyeleksi pendidik.

Adapun beberapa kualifikasi pendidik yang ditetapkan kaitannya dengan program stimulasi bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Sragen yaitu mempunyai latar belakang bahasa Inggris yang baik, teliti dan hati-hati ketika mengajarkan bahasa Inggris pada anak, serta selalu berusaha memperhatikan *pronoun* (pengucapan kata) ketika mengajarkan bahasa Inggris pada anak. Hal ini bertujuan supaya anak dapat meniru mengucapkan kosa kata dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulidya (2013, p. 162) menyatakan bahwa pendidik anak usia dini hendaknya dapat mengajar dengan interaktif (*interactive teaching*). Nanik (2018) menambahkan bahwa faktor keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini salah satunya adalah kualifikasi guru, diperlukan pendidik yang dapat membawa pembelajaran menjadi bermakna namun tetap mengasyikkan.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program stimulasi bahasa Inggris pada anak usia dini harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang profesional. Artinya pendidik yang lolos kualifikasi yaitu seorang yang mampu berbahasa Inggris juga. Hal ini bertujuan supaya program stimulasi bahasa Inggris yang diberikan pada anak dapat berjalan dengan optimal. Penentuan kualifikasi bagi pendidik juga bermanfaat untuk menjaga kualitas lulusan.

Materi Bahasa Inggris

Materi bahasa Inggris yang diterapkan di TK Negeri Gemolong Sragen diberikan berdasarkan tema selama dua semester. Semester satu terdiri dari empat tema yaitu tema diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, dan tema tanaman. Sedangkan semester dua terdiri dari tujuh tema yaitu tema rekreasi, kendaraan, profesi, air udara api, alat komunikasi, negaraku, dan tema alam semesta. Materi pembelajaran bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong sesuai dengan pendapat Nanik (2018) yang menyatakan bahwa kurikulum yang bagus, simpel, dan atraktif merupakan faktor keberhasilan dalam upaya stimulasi kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

TK Negeri Gemolong Sragen menetapkan standar kemampuan bahasa Inggris yang harus dikuasai anak ke dalam enam materi, yaitu mengenalkan diri sendiri (*introducing myself*), warna (*colours*), anggota badan (*part of body*), angka 1-10 (*number 1-10*), hewan (*animals*), dan buah (*fruits*). Standar ini dibuat sebagai acuan pendidik dalam memberikan materi bahasa Inggris pada anak. Dengan harapan, kelak ketika anak lulus dari TK mampu menguasai minimal enam standar ini. Penetapan standar ini juga bertujuan supaya program stimulasi bahasa Inggris yang diterapkan dapat terarah dan terukur.

Metode Stimulasi Bahasa Inggris

Kegiatan stimulasi pembelajaran bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Sragen diawali dengan pembuatan perencanaan pembelajaran dan rencana evaluasi pembelajaran. Guru membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) serta RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dengan acuan kurikulum TK Negeri Gemolong Sragen.

Stimulasi kecerdasan linguistik bahasa Inggris dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan upaya pendidik dalam memberikan perilaku baru yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Hal ini bertujuan supaya anak mampu berpikir, bersikap dan berkata dalam kehidupan sehari-hari tanpa keterpaksaan. *Communicative Language Teaching* adalah metode pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan secara berulang ketika berinteraksi dengan

anak. Bila anak salah dalam mengucapkan, maka pendidik bertugas untuk memperbaiki sehingga anak dapat mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar (Herdyastika & Kuriawan, 2021). Metode ini sangat efektif diterapkan pada anak usia dini, mengingat anak usia dini memiliki sifat meniru dan memiliki daya ingat yang tinggi, sehingga mudah untuk dilatih kebiasaan-kebiasaan positif. Begitu juga TK Negeri Gemolong dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak. Adapun beberapa pembiasaan penggunaan bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong yaitu:

- a. Anak memanggil guru dengan sebutan "*Miss*".
- b. Anak menyapa guru "*Good morning Miss*" yang dilakukan setiap pagi saat datang di sekolah sambil bersalaman.
- c. Guru menyisipkan kosa kata bahasa Inggris ketika kegiatan circle morning sebelum masuk kelas.
- d. Guru menyisipkan kosa kata bahasa Inggris ketika menerangkan materi pada anak.
- e. Ketika anak memimpin teman-temannya dalam beberapa kegiatan seperti berdoa sebelum belajar, ketika akan memasuki ruang makan, berbaris saat akan menggosok gigi, dan berbaris ketika akan pulang.

Ichsan (2020) menambahkan bahwa dengan menyimak, memperhatikan, dan meniru pembimbing merupakan cara yang tepat untuk mengasah kecerdasan linguistik. Metode pembiasaan merupakan tindakan yang teratur dan dilakukan berulang-ulang sehingga membekas pada anak. Dengan melakukan interaksi sosial secara berkesinambungan, maka keberhasilan pembiasaan bahasa Inggris pada anak juga akan semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan sangat tepat digunakan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik bahasa Inggris anak usia dini, yaitu dengan *drilling vocabularies* atau pembiasaan menggunakan kosa kata bahasa Inggris. Semakin sering anak menggunakan bahasa Inggris, maka anak akan terbiasa mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar. Retno (2013, p. 103) menambahkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah belajar dari pengalaman. Sehingga dengan pembiasaan yang telah diterapkan guru, akan memudahkan anak dalam mengucapkan bahasa Inggris.

2. Metode diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi dan tanya jawab di TK Negeri Gemolong dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan seperti ini, pendidik dapat dengan mudah menstimulasi perkembangan bahasa anak serta mengetahui tingkat bahasa anak. Pertanyaan yang diajukan guru dapat menstimulasi anak untuk berbicara dan memberikan umpan balik, sehingga anak akan lebih aktif dalam mengucapkan bahasa Inggris.
3. Metode bermain. Stimulasi kemampuan bahasa Inggris juga diberikan dengan metode bermain. Dengan permainan, anak akan lebih mudah menyerap kosa kata bahasa Inggris yang diajarkan guru. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris tidak membosankan bagi anak. Barnawi (2014, p. 34) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki sifat aktif dan energik. Pada dasarnya anak memiliki energi lebih karena mereka belum terbebani oleh pikiran-pikiran, sehingga anak menyalurkan kelebihan energinya dalam bentuk bermain.
4. Metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah salah satu metode pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini secara asyik, menyenangkan, dan menghibur. Metode bernyanyi yang diterapkan di TK Negeri Gemolong bertujuan supaya anak mudah dalam menghafal kosa kata bahasa Inggris. Terdapat beberapa kriteria lagu yang bagus dan sesuai untuk anak usia dini, yaitu a) Lagu tersebut dapat menstimulasi aspek perkembangan anak; b) Isi lagu sesuai dengan perkembangan anak; c) Menggunakan bahasa yang simpel; d) Tinggi nada sesuai dengan kemampuan pita suara anak; e) Tema lagu merujuk pada kurikulum yang digunakan (Nanik, 2018). Novitasari (2017)

juga menguatkan bahwa pemberian stimulus dan pendidikan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak, maka semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program stimulasi bahasa Inggris pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai metode. Metode digunakan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi. Mengingat fokus anak usia dini hanya bertahan maksimal 10 menit, sehingga sangat sesuai bila pendidik memberikan stimulasi bahasa Inggris dengan berbagai metode. Hal ini bertujuan supaya anak tidak merasa bosan dan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Ekstrakurikuler *English Club*

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Stimulasi kecerdasan linguistik bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong juga dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* adalah kegiatan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik bahasa Inggris secara lebih intens bagi anak yang memiliki minat dan bakat di bidang bahasa Inggris.

Yuliani (2012, p. 20) mengungkapkan bahwa usia dini merupakan masa sensitif. Pada periode ini anak sangat mudah rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehingga anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Biasanya, anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* diikutsertakan dalam lomba bahasa Inggris. Sehingga dapat dipahami bahwa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* adalah anak yang memiliki minat dan bakat di bidang bahasa Inggris. Adapun materi lomba bahasa Inggris untuk anak usia dini biasanya mencakup lima hal, yaitu anggota tubuh, angka, binatang, alat transportasi, dan buah. Materi ini sesuai dengan materi yang telah ditetapkan di TK Negeri Gemolong. Sehingga anak tidak mengalami kesulitan dan keterpaksaan selama mengikuti lomba.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club* adalah metode drilling dan bernyanyi. Metode drilling merupakan upaya penyampaian materi yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hafalan anak akan kosakata bahasa Inggris. Metode drilling digunakan untuk pengayaan kosa kata baru dan mengulang kosa kata lama yang telah diajarkan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Negeri Gemolong dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dan kartu bergambar. Media gambar sangat sesuai untuk menstimulasi perkembangan anak. Mengingat, anak usia dini berada di fase pra operasional. Mereka mempelajari dunia sekitar melalui kelima inderanya. Sehingga penggunaan gambar sebagai media stimulasi bahasa Inggris sangat tepat karena memanfaatkan indera penglihatan untuk belajar.

Simpulan dan Saran

Perkembangan bahasa anak berkembang sangat pesat pada masa usia dini. Moment ini dimanfaatkan oleh TK Negeri Gemolong Sragen untuk menstimulasi kecerdasan linguistik bahasa Inggris anak, sehingga setelah lulus dari TK Negeri Gemolong anak mampu berbahasa Inggris. Terdapat enam materi bahasa Inggris yang diberikan pada anak, yaitu mengenalkan diri sendiri, anggota badan, angka 1-10, warna, binatang, dan buah. Proses stimulasi bahasa Inggris diberikan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler ialah pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan tema yang berjalan setiap semester. Sementara kegiatan ekstrakurikuler ialah stimulasi kecerdasan linguistik bahasa Inggris yang dilakukan di luar pembelajaran dan ditujukan untuk mengasah anak yang memang benar-benar memiliki minat dan bakat dalam bahasa Inggris.

Daftar Rujukan

- Arumsari, A. D., Arifin, B., Rusnalasari, Z. D., & Inggris, B. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di kec sukulilo surabaya. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, 4(2), 133–142.
- Diniyah, F. (2017). Persepsi Orang Tua dan Guru Mengenai Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Herdyastika, M., & Kuriawan, M. (2021). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1585–1593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.902>
- Ichsan, A. S. (2020). Rekonsepsi Pendidikan Tahfiz Al Qur'an melalui Model Learning Styles pada Anak Usia Sekolah Dasa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nanik, S. (2018). ENGLISH EDUCATION FOR EARLY CHILDHOOD LEARNER. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(1), 50–62.
- Novitasari, Y. (2017). Development of child activity sheet by using the scientific approach at ethnic subtheme to introduce Indonesian cultural variety. *In Proceeding the 1st International Conference on Education Innovation*, 1(1), 116–120.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitataif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruz Media.
- Proficienci Index, E. E. (2021). *Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris di Negara dan Wilayah Terbesar Dunia*. https://www.ef.co.id/epi/?_cf_chl_captcha_tk_=PRxi64FINt9uihSaLR6X.IiuVaM5SdWD.ItSqZBeG0-1638864838-0-gaNycGzNCFE
- Retno Pangestuti. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Basosbud.
- Reza, J., & Andriani, Y. (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences*. Andi Offse.
- Suardi, Syahrul, & Asri. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265–273.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Y. V. (2019). Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 86.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2014). *Psikologi Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenanda Media Group.